

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) memberikan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (ROA) BPR/BPRS. Artinya, apabila semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki, maka besar juga pula kemampuan bank guna memperoleh keuntungan.
2. Non Performing Loan (NPL) memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada ROA. Peningkatan kredit bermasalah berdampak penurunan profitabilitas bank dikarenakan berkurangnya perolehan bunga serta meningkatnya biaya pencadangan kerugian.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif signifikan pada ROA, Efisiensi operasional menjadi faktor dominan untuk menentukan tingkat profitabilitas BPR/BPRS.
4. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memberikan pengaruh signifikan pada ROA. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi intermediasi belum optimal dalam memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut bermakna bahwa fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menyalurkan dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) ke sektor yang membutuhkan (kredit), belum berjalan secara efektif dalam menciptakan keuntungan (profitabilitas) yang maksimal.
5. Periode COVID-19 berpengaruh negatif signifikan pada ROA. Pandemi memberi tekanan besar pada kinerja keuangan BPR/BPRS akibat meningkatnya risiko kredit dan beban operasional.
6. Jenis bank (konvensional/syariah) memberikan pengaruh negatif signifikan pada ROA. Dalam hal ini, BPR konvensional memiliki profitabilitas lebih tinggi daripada BPR syariah selama periode pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan,

BPR konvensional mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan BPR syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan model bisnis, struktur pendapatan, serta tingkat efisiensi operasional antara keduanya, di mana BPR konvensional cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih stabil dan fleksibilitas dalam penyaluran kredit, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank

7. Struktur kepemilikan bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BPR swasta mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada BPR milik pemerintah daerah (BUMD), seiring dengan fleksibilitas dan efisiensi operasional yang lebih baik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori sinyal dan risiko dalam konteks kinerja keuangan lembaga perbankan, terutama BPR/BPRS, Variabel-variabel spesifik perbankan seperti CAR, NPL, BOPO, dan struktur institusional terbukti menjadi indikator penting dalam menjelaskan profitabilitas. Selain itu, faktor eksternal seperti periode COVID-19, jenis bank dan struktur kepemilikan juga terbukti memiliki pengaruh terhadap ROA.

2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen BPR/BPRS, baik yang berjalan secara konvensional ataupun syariah, guna memfokuskan strategi perbaikan kinerja pada peningkatan efisiensi (BOPO), pengelolaan risiko kredit (NPL), dan penguatan struktur permodalan (CAR). Selain itu, pihak regulator seperti OJK dan pemerintah daerah dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendukung kinerja bank milik pemerintah agar lebih kompetitif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengarahkan pihak manajemen BPR/BPRS untuk meninjau kembali prioritas strategi bisnis mereka, terutama dalam aspek efisiensi, risiko kredit, dan ketahanan permodalan. Strategi-strategi yang responsif terhadap hasil empiris ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga, memperkuat daya saing, serta menciptakan kontribusi

yang lebih signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BPR/BPRS yang tersedia secara publik, sehingga tidak mencakup data kualitatif seperti manajemen risiko internal atau strategi bank dalam menghadapi krisis.

Variabel makroekonomi eksternal yakni inflasi, suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi tidak dimasukkan dalam model, padahal berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian ini difokuskan pada wilayah Provinsi Jawa Tengah, sehingga hasil dan kesimpulan belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah lain di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan panel data dengan cakupan wilayah nasional serta mempertimbangkan variabel makroekonomi dan variabel kualitatif lainnya untuk memperkaya analisis profitabilitas sektor BPR/BPRS.